



Organisasi Bundo Kandung dan Pendidikan Karakter Generasi Muda di Masa Pandemi

Yolanda Anggun Sari^{1*}, Ranti Nazmi², Azwar³

^{1,3} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP PGRI Sumatera Barat

² Program Studi Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Sumatera Barat

*yolandaanggunsari263@gmail.com

Article Info

Article history:

Received September 4th, 2022

Revised November 7th, 2022

Accepted December 1st, 2022

Keywords:

Bundo Kandung
Character Education
Younger Generation
Lima Puluh Kota District

ABSTRACT

This study aims to look at the involvement of the Bundo Kandung Organization in implementing character education for the younger generation in Nagari Mungka, Lima Puluh Kota District. This is motivated by the decline in character that occurred during the Covid-19 pandemic which was seen from the excessive use of gadgets by the younger generation. The research method is qualitative with a descriptive approach with research subjects: the management of the Bundo Kandung organization and the younger generation in Nagari Mungka. The results of this study are that there is the involvement of the Bundo Kandung organization in implementing character education for the younger generation through various programs, such as: wirid at mosques and in residents' homes, socialization of the dangers of drugs and education on Minang customs and culture to Rang Mudo jo Puti Bungsu. The limitation of this research is that it has not seen the role of the Nagari government in increasing the creativity of the younger generation.

This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License. ©2022 by the author(s).



Corresponding Author:

Yolanda Anggun Sari
STKIP PGRI Sumatera Barat
Indonesia
Yolandaanggunsari263@gmail.com

PENDAHULUAN

Organisasi Bundo Kanduang merupakan organisasi yang mewakili kelompok perempuan di Minangkabau. Filosofi dari organisasi ini sejalan dengan filosofi masyarakat Minangkabau, yaitu: “*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah, Syarak Mangato Adat Mamakai, Alam Takambang Jadi Guru*” (Amir M.S., 1997). Minangkabau merupakan masyarakat matrilineal dimana kaum perempuannya memiliki beberapa hak istimewa dan turut memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam sejarahnya berbagai *kaba* atau cerita di dalam masyarakat Minang, seperti: Cindua Mato, menggambarkan perempuan yang kuat sekaligus bijaksana (Elfira, 2007). Oleh karena itu organisasi Bundo Kanduang selalu berusaha untuk memelihara, melestarikan, melakukan pembinaan dan mengembangkan nilai-nilai filosofi Minangkabau dengan sasaran kaum perempuan, anak nagari dan generasi muda (Yustiloviani, 2012).

Sejalan dengan hal tersebut, dalam pendidikan formal terdapat pendidikan karakter yang berusaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan secara bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil yang memiliki budi pekerti dan akhlak mulia (Tsauri, 2019).

Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab seluruh pihak, baik keluarga, masyarakat bahkan pemerintah untuk membentuk karakter pada anak agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika dan memiliki budi pekerti yang baik (Sudaryono, 2011). Peran di dalam masyarakat ini dapat diambil alih oleh organisasi Bundo Kanduang (Fenetri et al., 2016).

Namun, pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang cukup besar bagi kehidupan masyarakat di Indonesia, salah satunya dalam sektor pendidikan. Pada saat itu diberlakukan *lockdown* yang mengakibatkan semua sekolah baik tingkat SD, SMP, SMA bahkan Perguruan Tinggi terpaksa ditutup dan dialihkan secara daring (*online*). Penggunaan teknologi yang semula untuk mempermudah pembelajaran juga telah menimbulkan efek negatif, seperti: anak lebih mudah mengakses konten pornografi yang tidak sesuai dengan usianya, lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget dibandingkan bersosialisasi dan penyimpangan-penyimpangan lainnya yang mengakibatkan kemunduran nilai-nilai karakter.

Padahal menurut Kementerian Pendidikan Nasional, nilai-nilai materi pendidikan karakter haruslah mencakup aspek-aspek religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggungjawab (Kemdiknas, 2010). Aspek-aspek ini sejalan dengan berbagai program yang dilakukan oleh organisasi Bundo Kanduang, khususnya dalam penanaman nilai-nilai agama kepada generasi muda.

Nagari Mungka merupakan Nagari yang berada di wilayah Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Di nagari ini terdapat organisasi Bundo Kanduang yang memiliki keterlibatan aktif dalam pembentukan karakter pada anak dan kemenakan. Perempuan dalam masyarakat Minang berada digaris depan dan dihulu persoalan keluarga, kaum, dan bangsa, karena merupakan kewajiban bagi perempuan untuk terus berintegrasi dan pro aktif dengan segala persoalan dan permasalahan masyarakatnya dan mengaktualisasikan limpapeh rumah nan gadang, unduang-unduang ka sarugo (Bary & PdI, 2014) Berdasarkan pengamatan awal, anak-anak mengalami kemunduran nilai-nilai karakter yang mana sebelum pandemi, mereka aktif dalam kegiatan yang ada di lingkungannya. Artikel ini akan mencoba menjawab pertanyaan: bagaimana peran organisasi Bundo Kanduang di Nagari Mungka dalam mengatasi kemunduran karakter generasi muda? Kegiatan apa saja yang dilakukan, khususnya terkait fungsi pendidikan yang

dilakukan oleh organisasi Bundo Kanduang, yaitu melaksanakan pembinaan dan pengetahuan tentang adat dan budaya adat Minangkabau.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Moleong & Surjaman, 2009). Melalui pendekatan ini diharapkan terdapat fleksibilitas untuk mendeskripsikan alur penelitian dengan masalah penelitian yang sangat terbuka. Lokasi penelitian di Nagari Mungka Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota yang dilakukan pada bulan Mei-Juli tahun 2022. Subjek penelitian adalah Kepengurusan Organisasi Bundo Kanduang, anak dan kemenakan serta tokoh masyarakat yang ada di Nagari Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data adalah, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Organisasi Bundo Kanduang merupakan organisasi yang mewadahi kaum perempuan di Minangkabau dalam memahami keberadaannya sebagai sumarak nagari pelanjut warisan serta menyadari tentang fungsinya ditengah konstelasi adat dan budaya terutama dalam menghadapi perubahan dan tantangan di masa depan (Effendi, 2019). Selain itu, Bundo Kanduang di Nagari Mungka merupakan lembaga yang juga mendukung program pemerintahan dalam pembangunan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan, sosial budaya maupun pembangunan baik dalam masyarakat maupun dalam keluarganya sendiri. Sebagai lembaga Organisasi kemasyarakatan Organisasi Bundo Kanduang juga memiliki andil dalam pembentukan karakter pada anak dan kemenakan di Nagari Mungka (*Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007, N.D.*).

Berdasarkan wawancara pada tanggal 23 Mei 2022 dengan Ibuk Zulmaini (55 Tahun) yang berperan sebagai pembina Bundo Kanduang, beliau menyatakan bahwa keterlibatan organisasi Bundo Kanduang di Nagari Mungka dilaksanakan terkait dalam melestarikan adat dan budaya maupun pembentukan nilai-nilai karakter pada anak dan kemenakan. Hal ini dilakukan agar mereka dapat memiliki budi pekerti yang baik, sejalan dengan memperkenalkan adat istiadat Minangkabau juga berlandaskan *Adat Basandi Syarak- Syarak Bersandikan Kitabullah*. (Ernatip & Devi, 2014).

Salah satu kegiatannya adalah pembinaan remaja mesjid dan kegiatan *Rang Mudo jo Puti Bungsu*. Kegiatan ini merupakan upaya untuk meningkatkan interaksi dan tingkat kepedulian anak dan kemenakan dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Iliia, 2016) serta memahami perintah dan larangan Allah SWT (Fenetri et al., 2016). Program kegiatan remaja mesjid terdiri dari beberapa kegiatan yaitu: wirid pengajian yang dilakukan setiap Kamis malam, tadarus Al-Qur'an dan group sholat bagi remaja lelaki setiap Sabtu malam. Kegiatan ini dibina oleh tokoh masyarakat pemuka agama yang ditunjuk langsung oleh Organisasi Bundo Kanduang.

Sebelum pandemi covid-19 anak dan kemenakan selalu aktif dalam kegiatan ini, namun setelah pandemi mereka tampak kurang meminati kegiatan-kegiatan remaja mesjid. Salah satu remaja yang diwawancarai, Iwan (18 tahun) mengatakan bahwa mereka lebih senang bermain dengan teman sebayanya di luar rumah dibandingkan dengan ikut dalam kegiatan remaja mesjid. Namun demikian, mereka tetap juga hadir dalam wirid pengajian yang dilaksanakan di rumah salah satu anggota remaja mesjid dengan alasan ingin bertemu dengan teman-temannya.

Gambar 1. Kegiatan Remaja Mesjid Jorong Koto Baru Mungka dalam kegiatan Shalawat di rumah salah satu anggota remaja mesjid



Sumber: dokumen pribadi penulis

Gambar 2. Kegiatan Remaja Masjid Jorong Koto Tuo Mungka dalam kegiatan Wirid Pengajian pada 29 Maret 2022



Sumber: dokumen pribadi penulis

Sedangkan remaja laki-laki dan perempuan atau lebih dikenal dengan *Rang Mudo jo Puti Bungsu* melakukan kegiatan pendidikan karakter yang berhubungan dengan program di tingkat nasional, seperti: sosialisasi mengenai bahaya penyalahgunaan Narkotika. Pada acara tersebut dihadiri oleh Ketua Organisasi Bundo Kandung, Sekretaris Kerapatan Adat Nagari (KAN) dan ketua Lembaga Anti Narkoba (LAN) yang menyampaikan materi terkait bahaya Narkotika. Dalam acara ini tidak begitu banyak pemuda yang hadir dan terkesan hanya memenuhi target program.

Gambar 3. Pembinaan *Rang Mudo jo Puti Bungsu* tentang pencegahan penyalahgunaan Narkotika Pada Tanggal 14 Juli 2021



Sumber: Dokumen Sekretaris Bundo Kanduang Nagari Mungka

Sosialisasi adat dan budaya Minangkabau membahas mengenai tata bersikap masyarakat Minang, adat turun mandi dan adat pernikahan di Minang, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di Nagari Mungka. Dalam kegiatan tersebut, kepengurusan Organisasi Bundo Kanduang dilibatkan dalam menyampaikan materi. Mereka yang menjabat di dalam organisasi tersebut dianggap lebih memahami adat dan budaya Minang sehingga dapat menambah wawasan anak dan kemenakan.

Pada bulan Oktober tahun 2021, bertepatan pada saat itu suasana masih dalam Pandemi Covid-19, sosialisasi dilaksanakan mengenai pemanfaatan handphone dan laptop. Hal ini dilatarbelakangi karena generasi muda lebih banyak menghabiskan waktunya di depan *gadget* dibandingkan dengan bersosialisasi dengan teman dan masyarakat. Adapun hal yang disampaikan bertujuan agar generasi muda di Nagari Mungka dapat meningkatkan kreatifitasnya melalui teknologi dan bisa memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya.

Peran organisasi Bundo Kanduang sangatlah strategis di tengah masyarakat. Peran sendiri didefinisikan sebagai suatu harapan yang diorganisasikan (Pearson, 2022). Perempuan di dalam masyarakat memiliki banyak peran, seperti: terkait hubungan kewajiban dalam pernikahan serta peran pendidikan dan intelektual (Loo, 1998). Sehingga dalam konteks peran organisasi Bundo Kanduang di dalam masyarakat, terdapat harapan agar generasi muda di Nagari Mungka memiliki karakter, akhlak dan budi pekerti yang baik. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan pemahaman kepada generasi muda bagaimana berperilaku dalam sebuah lingkungan.

Karakter anak dan kemenakan di Nagari Mungka pada saat sebelum pandemi, seperti yang diamati oleh peneliti: yaitu mereka selalu melaksanakan perintah agama. Hal ini terlihat generasi muda yang rajin melaksanakan ibadah dan selalu ikut serta dalam kegiatan masyarakat lainnya. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah dan orang tua dan guru bisa mengawasi dan mengarahkan anak-anak dalam kegiatannya. Sejalan dengan pendidikan karakter di sekolah, pendidikan karakter juga dilakukan di dalam masyarakat dan tidak bisa dilepaskan (Julaiha 2014).

Namun pada saat Pandemi Covid-19, anak dan kemenakan di Nagari Mungka lebih banyak menghabiskan waktunya di depan layar handphone di rumahnya masing-masing. Di sisi lainnya, orang tua juga sibuk dengan pekerjaannya, sehingga mereka kurang memantau aktivitas yang dilakukan oleh anak-anaknya. Adapun upaya yang dilakukan oleh organisasi Bundo Kanduang dalam mengatasi kemunduran nilai-nilai karakter ini, adalah: (1) melakukan evaluasi terhadap faktor penyebab kemunduran; (2) melakukan pembinaan langsung terhadap orang tua; (3) melakukan pembinaan kepada anak dan kemenakan tentang adat dan budaya di Minangkabau; (4) mengaktifkan lagi program-program remaja mesjid dan sosialisasi terhadap *Rang*

Mudo Jo Puti Bungsu; (5) merancang program yang bisa meningkatkan dan mengembangkan kreatifitas yang dimiliki oleh anak dan kemenakan; (6) menentukan cara yang efektif agar anak dan kemenakan tertarik untuk ikut dalam kegiatan pembinaan dan (7) memfasilitasi anak dan kemenakan untuk mengembangkan potensi dan bakatnya ke arah yang positif. Melalui upaya dan perhatian dari organisasi Bundo Kanduang ini, diharapkan dapat menghindarkan anak dan kemenakan terhadap tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

KESIMPULAN

Organisasi Bundo Kanduang Nagari Mungka merupakan wakil kelompok perempuan Minang yang ada dalam Nagari tersebut. Peran organisasi ini dapat menjadi pembina, pengarah, baik dalam bidang pendidikan dan pelestarian adat istiadat Minangkabau. Beberapa program yang dilakukan dalam usaha membentuk karakter pada anak dan kemenakan adalah: sosialisasi bahaya narkoba dan pengaktifan kembali remaja melalui wirid pengajian. Program *Rang Mudo jo Puti Bungsu* melakukan sosialisasi untuk peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai adat dan budaya Minangkabau. Selain itu, organisasi ini juga mengikutsertakan anak dan kemenakan dalam penyelenggaraan seremonial untuk meningkatkan partisipasi mereka di tengah masyarakat.

Namun, berbagai kegiatan ini tidak direspon dengan baik oleh generasi muda di Nagari Mungka. Sehingga hanya terkesan memenuhi target program saja, tanpa adanya internalisasi nilai melalui kesadaran mereka. Kepengurusan organisasi Bundo Kanduang di Nagari Mungka harus melakukan evaluasi lagi mengenai penyebab hal ini. Di sisi lain, pemerintah Nagari juga harus dapat memfasilitasi berbagai macam kegiatan anak Nagari untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi mereka. Keterbatasan penelitian ini adalah tidak membahas tentang peran pemerintah Nagari lebih lanjut terkait hal ini.

REFERENSI

- Amir M.S., author. (1997). *Adat Minangkabau : pola dan tujuan hidup orang Minang*. Mutiara Sumber Widya. <https://lib.ui.ac.id>
- Bary, K., & PdI, S. 2014. Pendidikan multikultural dalam adat Minangkabau menurut perspektif pemangku adat di Sumatera Barat (PhD Thesis). Tesis
- Chairunisa. (2019). Eksistensi Ninik Mamak Dan Bundo Kanduang Dalam Melestarikan Rumah Gadang.
- Effendi, A. W. (2019). *Peran Bundo Kanduang Dalam Pembangunan Nagari: Studi Deskriptif Pada Beberapa Bundo Kanduang Di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat*.
- Elfira, M. (2007). Bundo Kanduang: A Powerful or Powerless Ruler? Literary Analysis of Kaba Cindua Mato (Hikayat Nan Muda Tuanku Pagaruyung). *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 11(1), 30-36.
- Ernatip, E., & Devi, S. (2014). *Kedudukan dan peran Bundo kanduang dalam sistem kekerabatan Matrilineal di Minangkabau*. 174.
- Fenetri, R. M., Dharsono, D., & Akmal, A. (2016). Konsep Pendidikan Karakter Perempuan Minangkabau Sebagai Ide Penciptaan Lukisan Ekspresi Simbolik. *Bercadik: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.26887/BCDK>
- Ilia, P. (2016). *Organisasi Bundo Kanduang di Kota Padang (1974-2015)*.
- Julaiha, S. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Dinamika Ilmu*, 14(2), 226–239.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010 *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta
- Loo, R., & Thorpe, K. (1998). Attitudes toward women's roles in society: A replication after 20 years. *Sex*

Roles, 39(11-12), 903-912.

Mafardi. (2017). Nilai-Nilai Karakter Dalam Mata Pelajaran Muatan Lokal Budaya Alam Minangkabau di SD Negeri 14 Kota Padang. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a). <https://doi.org/10.30651/ELSE.V1I2A.1042>

Malik, A., Dahnuss, D., Leo Shanty, I., Maritim Raja Ali Haji, U., & Riau, K. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Masyarakat Sebauk, Kota Tanjung Pinang. *Jurnal Anugerah*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.31629/ANUGERAH.V1I1.1651>

Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2009). *Metodelogi penelitian kualitatif*. PT.REMAJA ROSDA KARYA.

Mulyasa, H. . (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter/ Mulyasa* (Cet. 4). Bumi Aksara.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007. (n.d.).

Pearson, J. K., Davies, P. T., & Sturge-Apple, M. L. (2022). The moderating role of adrenocortical reactivity in the associations between interparental conflict, emotional reactivity, and school adjustment. *Development and Psychopathology*, 1-13.

Sonia, T., Sarwoprasodjo, S., Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, D., & Ekologi Manusia, F. (2020). Peran Lembaga Adat dalam Pelestarian Budaya Masyarakat Adat Kampung Naga, Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Tasikmalaya. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(1), 113–124. <https://doi.org/10.29244/JSKPM.4.1.113-124>

Sudaryono. (2011). Implementasi Teori Responsi Butir (Item Response Theory) Pada Penilaian Hasil Belajar Akhir di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(6), 719–732. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i6.62>

Tsauri, S. (2019). *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*.

Yunarti, S. (2017). Pemberdayaan Lembaga Bundo Kanduang di Nagari Melalui Kebijakan Pembangunan yang Responsif Gender. *Kafa`ah: Journal of Gender Studies*, 7(2), 221. <https://doi.org/10.15548/JK.V7I2.178>

Yustiloviani. (2012). Peran Organisasi Bundo Kanduang Dalam Mengatasi Kasus KDRT Di Kota Bukittinggi. *Islam Dan Realitas Sosial*, 5, No. 2, 118120.